

**OPTIMALISASI TATA KELOLA MASJID SEBAGAI SENTRA LITERASI
KEAGAMAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUKARAJA
KECAMATAN TETAP KABUPATEN KAUR**

Saputra Wijaya¹, Khozin Zaki²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: saputrawijaya4321@gmail.com¹, khozin.zaki@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pemberdayaan fungsi masjid melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur. Masjid, sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat Islam, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman agama di tengah masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat, mahasiswa memperkenalkan berbagai program edukatif seperti pengajian dan pelatihan baca tulis Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan agama dan partisipasi jamaah di masjid, meskipun terdapat tantangan seperti minimnya fasilitas dan resistensi budaya. Strategi berkelanjutan, seperti membangun kader dakwah lokal dan meningkatkan sinergi dengan perguruan tinggi, diperlukan untuk memperkuat pemberdayaan masjid.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masjid, KKN, Literasi Keagamaan.

Abstract: *This study examines the empowerment of mosque functions through Community Service (KKN) activities in improving religious literacy in the community in Sukaraja Village, Tetap District, Kaur Regency. Mosques, as centers of education and empowerment of Muslims, have great potential in improving religious understanding in the community. Through KKN, students introduce various educational programs such as Koran reading and writing training. The results of the study show that KKN activities have succeeded in increasing religious knowledge and congregation participation in mosques, despite challenges such as lack of facilities and cultural resistance. Sustainable strategies, such as building local da'wah cadres and increasing synergy with universities, are needed to strengthen mosque empowerment.*

Keywords: *Empowerment, Mosque, KKN, Religious Literacy.*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi keagamaan yang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter spiritual dan sosial umat Islam. Tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah mahdhah seperti shalat dan dzikir, masjid juga berfungsi sebagai pusat pembinaan umat dalam aspek pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam sejarah peradaban Islam, masjid memainkan peran penting sebagai pusat dakwah, pengajaran ilmu agama dan umum, hingga

tempat bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat.¹ Sayangnya, dalam konteks kehidupan masyarakat modern, fungsi masjid cenderung mengalami penyempitan, terbatas hanya pada aktivitas ibadah formal, tanpa optimalisasi peran edukatif dan sosialnya secara menyeluruh.²

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk merevitalisasi fungsi masjid agar dapat kembali menjadi pusat pengembangan literasi keagamaan yang aktif dan inklusif. Literasi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan literasi keagamaan masyarakat menjadi salah satu kunci dalam membangun umat yang moderat, toleran, dan memiliki pemahaman keagamaan yang utuh.³ Dalam hal ini, masjid berpotensi besar untuk menjadi ruang pembelajaran yang membumikan nilai-nilai agama dalam konteks sosial masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk di bidang keagamaan.⁴ Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa dapat memanfaatkan masjid di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur sebagai media strategis dalam menyelenggarakan berbagai program yang mendukung peningkatan literasi keagamaan, seperti pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan keislaman bagi anak-anak dan remaja, pelatihan khutbah atau ceramah, serta diskusi keagamaan yang adaptif dengan perkembangan zama.⁵ Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut tidak hanya memberi dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman dan kepekaan sosial mahasiswa itu sendiri.

Sinergi antara kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pemberdayaan fungsi masjid menjadi model kolaboratif yang efektif dalam menghidupkan kembali peran masjid sebagai

¹ Ahlan Ahlan, "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam," *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2022): 154–65.

² Alek Saputra and Redian Mulyadita, "Reorientasi Peran Masjid Sebagai Penguatan Ekonomi Umat," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 204–12.

³ Nuraini Habibah and Afrida Zulfiyani, "Pembatasan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Dan Pembukaan Pasar Di Era Pandemi Perspektif Mashlahat Mursalah," *AS-Syar'e. Jurnal Syari'ah Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 67–83. Habibah and Zulfiyani.

⁴ Suhirman Suhirman and Khozin Zaki, "Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Dalam Pemanfaatan KKN Tematik Untuk Pengabdian Berbasis Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19," *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 12, no. 1 (2023): 1–8.

⁵ Apreriri Cahyani et al., "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 2 (2024): 19–29.

pusat transformasi sosial berbasis nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang partisipatif dan kontekstual, di mana masyarakat menjadi subjek dari proses belajar dan pembinaan keagamaan. Lebih dari itu, kehadiran mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan yang beragam turut membawa perspektif baru dalam membangun narasi keagamaan yang sejuk, toleran, dan inklusif, sesuai dengan karakter Islam rahmatan lil ‘alamin.⁶

Berdasarkan latar pemikiran tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berkontribusi dalam memberdayakan fungsi masjid sebagai pusat peningkatan literasi keagamaan masyarakat di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur. Kajian ini akan menguraikan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, strategi pelaksanaan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan tersebut dan merumuskan rekomendasi untuk optimalisasi peran masjid melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan institusi pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam proses dan dinamika pemberdayaan fungsi masjid melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial berdasarkan perspektif para pelaku di lapangan, baik mahasiswa, pengurus masjid, maupun masyarakat setempat, tanpa dibatasi oleh angka-angka statistik.⁷

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang terfokus pada kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur, seperti pelatihan baca tulis Al-Qur'an, kajian tematik, serta kegiatan pembinaan keagamaan lainnya. Wawancara mendalam dilakukan kepada pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan peserta program untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang peran masjid dan persepsi mereka terhadap

⁶ Moh Soehadha, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Kalijaga," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 12, no. 1 (2020): 1–16.

⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

literasi keagamaan.⁸ Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan tertulis seperti laporan kegiatan, foto, dan data kehadiran jamaah.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan pola-pola, tema, dan hubungan antara kegiatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan literasi keagamaan masyarakat. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas kegiatan mahasiswa dalam memberdayakan masjid, serta sejauh mana masjid dapat menjadi pusat pembelajaran agama yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi nyata pemberdayaan masyarakat terhadap fungsi sosial dan edukatif masjid di tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Masjid dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur, masih memiliki peran penting dalam pembinaan spiritual masyarakat, meskipun fungsinya cenderung direduksi hanya sebagai tempat ibadah ritual. Di beberapa lokasi pemberdayaan masyarakat, masjid menjadi pusat aktivitas yang lebih luas ketika diberdayakan secara aktif oleh mahasiswa. Program-program seperti pelatihan baca tulis Al-Qur'an, kajian Islam tematik, dan kegiatan keagamaan berbasis komunitas terbukti menarik minat masyarakat, terutama generasi muda yang sebelumnya jarang berinteraksi dengan masjid. Hal ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, masjid mampu kembali menjalankan fungsi edukatifnya secara efektif.⁹

Partisipasi masyarakat dalam program-program keagamaan yang dilaksanakan di masjid selama kegiatan pemberdayaan masyarakat meningkat secara signifikan. Antusiasme ini muncul karena kegiatan dirancang secara interaktif, tidak bersifat menggurui, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman jamaah. Misalnya, pelatihan keagamaan tidak hanya berisi ceramah, tetapi juga diskusi terbuka mengenai isu-isu aktual keagamaan dan sosial. Pendekatan ini mampu membangun literasi keagamaan yang bersifat aplikatif, sehingga

⁸ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

⁹ Elis Teti Rusmiati, "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung Dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang," *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 4, no. 2 (2022): 54–60.

masyarakat tidak hanya mengetahui ajaran agama secara tekstual, tetapi juga memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Di tengah maraknya informasi keagamaan yang bias, terutama dari media sosial, masjid yang dikelola secara aktif menjadi benteng bagi masyarakat untuk memperoleh pemahaman agama yang lebih seimbang dan moderat. Melalui kegiatan yang dipandu oleh mahasiswa, masyarakat diperkenalkan dengan literasi digital keagamaan yakni kemampuan untuk menyaring, memahami, dan memverifikasi informasi keislaman dari berbagai sumber daring. Ini menjadi temuan penting dalam penelitian, mengingat banyaknya masyarakat yang terpapar informasi keagamaan yang provokatif atau tidak berdasar tanpa memiliki kemampuan kritis terhadap konten tersebut.¹¹ Hasil penelitian juga mengungkap bahwa keterlibatan mahasiswa pemberdayaan masyarakat di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur, tidak hanya meningkatkan literasi keagamaan masyarakat, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi para mahasiswa sendiri. Mereka belajar mengelola program keagamaan berbasis masyarakat, membangun komunikasi lintas usia dan latar belakang, serta menerapkan ilmu yang mereka pelajari di bangku kuliah dalam konteks sosial nyata. Sinergi antara masjid sebagai institusi lokal dan mahasiswa sebagai agen perubahan menjadikan kegiatan pemberdayaan masyarakat lebih bermakna dan berdampak jangka panjang bagi kedua belah pihak.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki potensi strategis dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat di Desa Sukaraja jika fungsi sosial dan edukatifnya diberdayakan secara maksimal. Kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam merevitalisasi fungsi masjid tersebut. Penguatan literasi keagamaan melalui masjid bukan hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam, tetapi juga memperkuat nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan sikap kritis terhadap informasi keagamaan yang beredar. Oleh karena itu, model kolaboratif antara institusi pendidikan dan masjid patut dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun masyarakat yang religius, cerdas, dan inklusif.

¹⁰ Agus Salim Chamidi et al., "BUNGA RAMPAI PENGABDIAN Kumpulan Artikel Kolaboratif Dosen Dan Mahasiswa" (IAINU Kebumen press, Magnum Pustaka Utama, 2021).

¹¹ Wildan Munawar and S Qomaruddin, "Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 3 (2021): 378–83.

¹² Dito Anurogo and Dedi Sahputra Napitupulu, *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi Dan Inovasi* (Pustaka Peradaban, 2023).

Implementasi Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam Memberdayakan Fungsi Masjid

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masjid Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur dimulai dengan pemetaan kebutuhan masyarakat dan pengurus masjid melalui observasi dan dialog awal. Mahasiswa melakukan pendekatan partisipatif untuk menggali permasalahan dan potensi yang ada di lingkungan sekitar masjid. Dari hasil pemetaan tersebut, dirancanglah program-program yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjawab kebutuhan nyata masyarakat, terutama dalam hal pendidikan keagamaan. Tahap perencanaan ini menjadi fondasi penting agar kegiatan pemberdayaan masyarakat benar-benar kontekstual dan mendapat dukungan dari berbagai pihak.¹³

Bentuk kegiatan konkret yang dilakukan oleh mahasiswa pemberdayaan masyarakat sangat beragam, menyesuaikan dengan segmentasi usia dan latar belakang masyarakat. Kegiatan rutin seperti pengajian tematik bagi orang tua dan lansia, pelatihan baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja, serta kelas fiqih atau akhlak menjadi program utama yang dilaksanakan secara berkala.¹⁴ Selain itu, mahasiswa juga memberikan khutbah Jumat dan ceramah singkat usai shalat berjamaah, sebagai bagian dari kontribusi edukatif di lingkungan masjid. Dialog lintas usia yang mempertemukan generasi muda dan tua dalam diskusi keagamaan menjadi forum yang efektif untuk memperkuat komunikasi antar generasi dalam perspektif Islam.

Selama pelaksanaan program, mahasiswa tidak bertindak sebagai instruktur tunggal, tetapi melibatkan tokoh masyarakat dan pengurus masjid sebagai mitra kolaborasi. Bentuk kerja sama ini menciptakan suasana sinergis dan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan yang berlangsung. Pengurus masjid juga diberikan pelatihan ringan dalam hal manajemen program dakwah, administrasi kegiatan, serta pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan konten keagamaan yang positif. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memberdayakan fungsi masjid, tetapi juga memperkuat kapasitas pengurusnya dalam pengelolaan kegiatan keagamaan secara mandiri.¹⁵

¹³ Nurlaili Khikmawati, "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung," *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020): 215–32.

¹⁴ Mochamad Rafli Dhiya Herdian and Solihin Solihin, "Implementasi 'Masjid Berdaya' Di Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi Dalam Upaya Kesejahteraan Umat," *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1, no. 84 (2021): 75–84.

¹⁵ Mohammad Yazid Mubarak, "Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Di Perguruan Tinggi," in *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, vol. 2, 2018, 270–83.

Keberhasilan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat di masjid Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur sangat bergantung pada keberlanjutan dan evaluasi program. Oleh karena itu, mahasiswa juga menyusun sistem dokumentasi dan pelaporan kegiatan yang diserahkan kepada pengurus masjid sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pasca- pemberdayaan masyarakat. Beberapa program seperti kelas tahsin dan bimbingan remaja Islam bahkan dilanjutkan oleh relawan lokal atau alumni pemberdayaan masyarakat yang masih berdomisili di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat tidak hanya bersifat temporer, tetapi dapat menjadi titik awal revitalisasi fungsi masjid dalam jangka panjang.¹⁶

Implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan fungsi masjid menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang inklusif, serta evaluasi yang berkelanjutan, mahasiswa mampu menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat.¹⁷ Kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya menumbuhkan kesadaran keagamaan masyarakat, tetapi juga menciptakan ruang partisipatif dan dialogis yang menjadikan masjid lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan zaman. Inilah bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pembangunan sosial-keagamaan berbasis komunitas.

Dampak Kegiatan KKN terhadap Peningkatan Literasi Keagamaan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masjid di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur, telah membawa dampak nyata terhadap peningkatan literasi keagamaan masyarakat. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap dasar-dasar ajaran Islam, seperti tata cara ibadah, akhlak dalam pergaulan, serta pengetahuan tentang ayat-ayat tematik yang dikaji dalam pengajian rutin. Beberapa warga mengakui bahwa sebelum adanya program KKN, mereka jarang mengikuti kegiatan keagamaan karena kurangnya motivasi dan kurangnya kegiatan edukatif yang menarik. Dengan adanya program-program keislaman yang dirancang interaktif dan sesuai dengan konteks lokal, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan agama

¹⁶ Dalmeri Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural," *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (2019): 321–50.

¹⁷ Mochamad Hasan Mutawakkil, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

masyarakat.¹⁸Partisipasi jamaah dalam berbagai kegiatan masjid juga mengalami peningkatan selama masa pemberdayaan masyarakat berlangsung. Jika sebelumnya masjid hanya ramai saat waktu salat fardhu dan hari besar Islam, maka selama pemberdayaan masyarakat, jumlah jamaah yang mengikuti pengajian, kelas tahsin, dan dialog keagamaan bertambah secara konsisten. Bahkan, beberapa anak dan remaja yang awalnya kurang tertarik datang ke masjid, mulai aktif mengikuti kelas belajar Al-Qur'an dan diskusi keislaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pendekatan yang dilakukan mahasiswa pemberdayaan masyarakat berhasil mengubah persepsi masyarakat terhadap masjid sebagai tempat yang tidak hanya sakral, tetapi juga ramah, mendidik, dan inklusif.¹⁹

Budaya belajar yang tumbuh di lingkungan masjid menjadi dampak lanjutan yang sangat penting. Warga mulai terbiasa dengan suasana masjid yang dinamis, di mana mereka tidak hanya datang untuk salat, tetapi juga untuk menambah ilmu dan berdiskusi. Dalam beberapa lokasi pemberdayaan masyarakat, masyarakat bahkan menginisiasi program lanjutan seperti pengajian bulanan, pelatihan untuk guru ngaji, serta pembentukan komunitas remaja masjid. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan KKN mampu menjadi katalisator bagi terbentuknya ekosistem belajar berbasis keagamaan di lingkungan masjid secara berkelanjutan.

Dari sisi narasi lapangan, banyak warga memberikan testimoni positif mengenai manfaat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seorang ibu rumah tangga menyampaikan bahwa ia merasa lebih percaya diri mengajari anaknya mengaji setelah mengikuti kelas tahsin. Sementara itu, seorang tokoh masyarakat menyebut bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat telah “menghidupkan kembali masjid yang sebelumnya sepi.” Para mahasiswa juga merefleksikan bahwa pengalaman ini memberi pelajaran penting tentang dakwah yang membumi dan berbasis empati. Mereka menyadari bahwa ilmu yang mereka pelajari di kampus baru terasa bermanfaat saat dapat diterapkan dan dirasakan langsung oleh masyarakat.²⁰

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan secara partisipatif dan edukatif di masjid Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur terbukti

¹⁸ Fenti Dewi Pertiwi, Ripki Mulia Rahman, and Denisa Dwi Lestari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Literasi Di Desawaru Jaya,” *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 129–37.

¹⁹ Cheni Eka Putri Wulandari, Sugiatno Sugiatno, and Siswanto Siswanto, “Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja,” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2020): 221.

²⁰ K Kamilah et al., “Analisis Peranan Kelompok Kkn 154 UINSU Dalam Membantu Peningkatan UMKM Dengan Pendekatan Akuntansi Syariah, Kesehatan Serta Kesejahteraan Di Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok, Langkat,” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 510–19.

mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keagamaan masyarakat. Bukan hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap, peningkatan partisipasi, dan terbentuknya kebiasaan positif dalam memanfaatkan masjid sebagai pusat pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam upaya penguatan nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Tantangan dan Strategi Penguatan Peran Masjid melalui Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pemberdayaan masjid, berbagai tantangan lapangan sering kali menjadi hambatan yang cukup signifikan. Salah satunya adalah minimnya fasilitas pendukung di masjid, seperti ketersediaan ruang belajar yang layak, alat peraga edukatif, serta sarana multimedia untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Di beberapa lokasi, masjid masih belum memiliki struktur manajemen yang baik, sehingga program yang dijalankan mahasiswa menjadi kurang terdokumentasi dan tidak berkelanjutan setelah masa pemberdayaan masyarakat selesai. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan masjid sebagai pusat literasi keagamaan.²¹

Selain kendala teknis, resistensi budaya dan rendahnya partisipasi masyarakat juga menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan. Sebagian masyarakat masih menganggap kegiatan edukatif di masjid sebagai hal yang eksklusif bagi tokoh agama atau kalangan tertentu, sehingga keterlibatan warga secara aktif kurang maksimal. Ada pula ketidakpercayaan terhadap mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan keagamaan karena dianggap belum cukup matang secara keilmuan maupun pengalaman. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya bergantung pada konten kegiatan, tetapi juga pada pendekatan sosial dan kultural yang digunakan.²²

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pengurus masjid secara terstruktur. Salah satu strategi efektif adalah membangun kepercayaan dengan melibatkan tokoh agama dan tokoh

²¹ Muhsinah Muhsinah, "Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern," *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (2024): 160–75.

²² Khairul Saleh and Muhammad Arbain, *Deradikalisasi Di Perguruan Tinggi: Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Islam* (Ar-Ruzz Media, 2019).

masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Mahasiswa juga perlu membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan berkelanjutan agar masyarakat merasa dilibatkan, bukan sekadar menjadi objek dari program. Pendekatan ini mendorong lahirnya rasa kepemilikan bersama terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga lebih mudah diterima dan dilanjutkan.²³

Strategi lainnya adalah mendorong keberlanjutan program dengan cara membentuk tim relawan lokal atau kader dakwah muda yang dibina selama masa pemberdayaan masyarakat berlangsung. Para kader ini dapat menjadi agen perubahan yang menjaga kesinambungan kegiatan setelah mahasiswa kembali ke kampus. Di sisi lain, institusi perguruan tinggi juga dapat membangun kemitraan jangka panjang dengan masjid-masjid tertentu, misalnya melalui program pengabdian berkelanjutan, pelatihan digitalisasi dakwah, atau penyediaan modul pembelajaran berbasis masyarakat. Strategi ini tidak hanya memperkuat sinergi, tetapi juga menjadikan masjid sebagai laboratorium sosial keagamaan yang hidup dan berkembang.²⁴

Dengan berbagai strategi tersebut, kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur dalam penguatan peran masjid dapat menjadi model pemberdayaan yang adaptif dan berorientasi masa depan. Tantangan yang ada justru menjadi pemicu untuk menciptakan inovasi pendekatan yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan. Kolaborasi ini bukan hanya tentang kegiatan temporer selama pemberdayaan masyarakat, tetapi tentang membangun jembatan antara dunia akademik dan realitas sosial keagamaan masyarakat. Masjid, dengan segala potensinya, bisa menjadi ruang transformasi jika dikelola secara sinergis dan partisipatif oleh semua elemen yang terlibat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan jurnal ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis yang sangat penting dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat, baik dari aspek pengetahuan agama maupun pembinaan akhlak. Fungsi masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan yang holistik dapat direvitalisasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui pendekatan yang partisipatif dan inklusif, mahasiswa dapat berkolaborasi dengan pengurus masjid dan masyarakat untuk

²³ Hamdan Efendi et al., "Sinergi Mahasiswa Dan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan KKN Model Pengabdian Masyarakat Terintegrasi," *Jurnal Kemitraan Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 102–7.

²⁴ Hadi Samanto et al., "Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Masjid Desa Kismoyoso," *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 6, no. 2 (2024).

menyelenggarakan berbagai program edukatif, seperti pengajian, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, dan diskusi lintas usia yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pemberdayaan masjid melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur tidaklah sedikit. Kendala seperti minimnya fasilitas pendukung, resistensi budaya, serta rendahnya partisipasi masyarakat dapat menghambat efektivitas kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pengurus masjid. Strategi seperti membangun kepercayaan, membentuk kader dakwah lokal, serta melanjutkan program secara berkelanjutan pasca-KKN menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan pemberdayaan fungsi masjid.

Secara keseluruhan, kolaborasi yang terjalin antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kegiatan KKN dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi keagamaan masyarakat di Desa Sukaraja. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada bagaimana kegiatan tersebut dapat diterima, dijalankan, dan dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri. Dengan pengelolaan yang tepat, masjid dapat kembali berfungsi sebagai pusat pemberdayaan yang adaptif, mendukung pembelajaran keagamaan yang kontekstual, dan menggerakkan transformasi sosial yang lebih luas di komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlan, Ahlan. "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam." *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2022): 154–65.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anurogo, Dito, and Dedi Sahputra Napitupulu. *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi Dan Inovasi*. Pustaka Peradaban, 2023.
- Cahyani, Apreriri, Tuti Nurhaningsih, Netti Karnati, and Desi Rahmawati. "Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 2 (2024): 19–29.
- Chamidi, Agus Salim, Agus Salim Chamidi, Muna Fauziah, and Muna Fauziah. "BUNGA RAMPAI PENGABDIAN Kumpulan Artikel Kolaboratif Dosen Dan Mahasiswa." IAINU Kebumen press, Magnum Pustaka Utama, 2021.

- Dalmeri, Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (2019): 321–50.
- Efendi, Hamdan, Atika Sari, Chandy Meisya, Damsir Edil Fitra, Ella Wahyuni, Indah Julia Astarina, Lutfiana Sukmaningrum, Nidia Liandara, Wela Fera Sasti, and Wika Nabila. "Sinergi Mahasiswa Dan Jamaah Masjid Dalam Pelaksanaan KKN Model Pengabdian Masyarakat Terintegrasi." *Jurnal Kemitraan Masyarakat* 1, no. 3 (2024): 102–7.
- Habibah, Nuraini, and Afrida Zulfiyani. "Pembatasan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Dan Pembukaan Pasar Di Era Pandemi Perspektif Mashlahat Mursalah." *AS-Syar'e. Jurnal Syari'ah Dan Hukum* 1, no. 1 (2022): 67–83.
- Herdian, Mochamad Rafli Dhiya, and Solihin Solihin. "Implementasi 'Masjid Berdaya' Di Masjid Al-Islam Kampung Sirnagalih Desa Sekarwangi Dalam Upaya Kesejahteraan Umat." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 1, no. 84 (2021): 75–84.
- Kamilah, K, Siti Khadijah Barus, Muhammad Haekal Matondang, and Three Mutiara Sipa. "Analisis Peranan Kelompok Kkn 154 UINSU Dalam Membantu Peningkatan UMKM Dengan Pendekatan Akuntansi Syariah, Kesehatan Serta Kesejahteraan Di Desa Sampe Raya Kecamatan Bahorok, Langkat." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 2 (2023): 510–19.
- Khikmawati, Nurlaili. "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung." *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020): 215–32.
- Mubarak, Mohammad Yazid. "Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Di Perguruan Tinggi." In *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2:270–83, 2018.
- Muhsinah, Muhsinah. "Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (2024): 160–75.
- Munawar, Wildan, and S Qomaruddin. "Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 3 (2021): 378–83.

- Mutawakkil, Mochamad Hasan. “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Pertiwi, Fenti Dewi, Ripki Mulia Rahman, and Denisa Dwi Lestari. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Literasi Di Desawaru Jaya.” *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 129–37.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, and Adi Susilo Jahja. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Rusmiati, Elis Teti. “Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung Dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang.” *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 4, no. 2 (2022): 54–60.
- Saleh, Khairul, and Muhammad Arbain. *Deradikalisasi Di Perguruan Tinggi: Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media, 2019.
- Samanto, Hadi, Tira Nur Fitria, Agus Marimin, Ariyanto Sahid, Bima Hidayatullah, and Amrih Susanti. “Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Masjid Desa Kismoyoso.” *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 6, no. 2 (2024).
- Saputra, Alek, and Redian Mulyadita. “Reorientasi Peran Masjid Sebagai Penguatan Ekonomi Umat.” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 204–12.
- Soehadha, Moh. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Sunan Kalijaga.” *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 12, no. 1 (2020): 1–16.
- Suhirman, Suhirman, and Khozin Zaki. “Kolaborasi Dosen-Mahasiswa Dalam Pemanfaatan KKN Tematik Untuk Pengabdian Berbasis Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 12, no. 1 (2023): 1–8.
- Wulandari, Cheni Eka Putri, Sugiatno Sugiatno, and Siswanto Siswanto. “Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2020): 221.